

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 010 BANJAR PANJANG KECAMATAN KERUMUTAN**

Deden Kusninar

dedenkusninar29@yahoo.com

SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

Based on the author's experience teaching for this in SD Negeri 010 Banjar Panjang Kerumutan, and based on observation and early reflections by the author seen low creativity of students in learning that ultimately ends up in the low student learning outcomes themselves, especially on the subjects of Natural Sciences. After many tests on the midterm turns lower student learning outcomes. Completeness class only reach 50% or 10 out of 20 students, KKM for subjects of Natural Sciences which has been set in the class IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kerumutan is the number 70. As Judge things that cause children low value, from the aspect of teachers are: teacher always using methods lectures, learning achievement of children have been considered equally by teachers, and the learning process is dominated by the teacher. This research is a classroom action research (PTK). Class action research through the stages of planning, implementation, observation and reflection. From the research data is a result of learning of natural science at the top can be seen learning outcome science students from the action on the preliminary data for the first cycle to the second cycle by improving student learning outcomes that meningkat are significant, the initial data of students who achieve mastery only 50 % and cycle to the first increase has reached 70% and the thoroughness of the class in the second cycle reaches 85%.

Keyword: *method demonstrations, learning outcomes IPA*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan

tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/ khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan

sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2007).

Adapun inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2010).

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar selama ini di SD Negeri 010 Banjar Panjang Kerumutan, dan berdasarkan pengamatan dan refleksi awal yang dilakukan penulis melihat rendahnya kreativitas siswa dalam belajar yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa sendiri, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah dilakukan beberapa kali tes pada tengah semester ternyata hasil belajar siswa rendah. Ketuntasan kelas hanya mencapai 50% atau 10 dari 20 siswa, KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang telah ditetapkan di Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kerumutan yaitu dengan angka 70. Adapun hal-hal yang menyebabkan nilai anak rendah adalah:

- a. Dari guru
 1. Guru selalu menggunakan metode ceramah
 2. Prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru.
 3. Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru.
- b. Dari Siswa

Disisi lain proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Anak kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru.
2. Anak tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.
3. Siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik.

Di sisi lain rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu belum optimalnya proses pembelajaran yang diciptakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam selama ini, guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode lain dan penggunaan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pada akhirnya bermuara pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah seharusnya guru melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Perbaikan yang ingin penulis lakukan adalah menerapkan metode demonstrasi karena metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. "Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan"? Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan metode demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan.

Hasil dari penelitian perbaikan pembelajaran ini akan memberikan manfaat

yang berarti bagi perorangan maupun instansi seperti :

1. Bagi siswa, berguna dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, akan memberikan sumbangan pemberian ide yang baik SD Negeri 010 Banjar Panjang Kerumutan
4. Bagi penulis, akan berguna sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam yang berkaitan dengan penulisan ilmiah

Kardi dan Nur (2000:3) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk menguasai suatu materi pelajaran, siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.

Kardi dan Nur (2000) mengetahui prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu. Metode demonstrasi adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Memberikan latihan terbimbing

4. Meneliti pemahaman dan memberikan umpan baik

Siswa diberi tugas untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tugas mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Guru perlu memberikan umpan balik tentang tugas yang diberikan kepada siswa di rumah
- b. Guru sedang menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing anaknya di rumah.
- c. Guru memilih tugas mandiri yang dapat dikerjakan siswa di rumah

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam metode demonstrasi terdapat lima fase, yang mana guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru, fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh persentasi materi yang diajarkan atau demonstrasi tentang ketrampilan tertentu.

Penjelasan itu termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditranformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan waktu yang digunakan (Trianto, 2010).

Sintak Metode demonstrasi tersebut pada tabel 1 berikut :
disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat

Tabel 1. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah	Peran Guru
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan .
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kardi dan Nur (2000).

Sudjana (1989) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. S. Sadiman (2007) belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebaigian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2007).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 1991).

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2010). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar (Djamarah, 1994). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar. (Dimiyati dan Mujiono, 2000). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Sudjana, 1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 010 Banjar Panjang Kerumutan tahun Pelajaran 2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang kecamatan Kerumutan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini

direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut. Rencana penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Mempersiapkan media gambar, yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
5. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
6. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siklus pertama proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Latihan

Tahapan	Bentuk Kegiatan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. 2. Melakukan apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu b. Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari c. Guru menjelaskan kompetensi d. Guru menginformasikan latar belakang 3. Memotivasi siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pentingnya pelajaran, b. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi tahap demi tahap 2. Guru menginformasikan
Membimbing pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya. 2. Hasil kerja individu, kemudian didiskusikan secara klasikal 3. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok dan hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas 4. Guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada.
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran apakah siswa telah memahami konsep pembelajaran
Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberi PR kepada siswa

c. Pengamatan

Adapaun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi pada penelitian ini yaitu : (1) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan; dan (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Alam siswa yaitu dengan melakukan tes setelah proses pembelajaran yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan soal buatan guru sendiri. Data hasil belajar berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi

dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perencanaan tindakan berikutnya.

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2002) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses

pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 010 Banjar Panjang Kerumutan yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 70 . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya Penerapan Metode demonstrasi. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

b. Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Rezeki, 2009)}$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

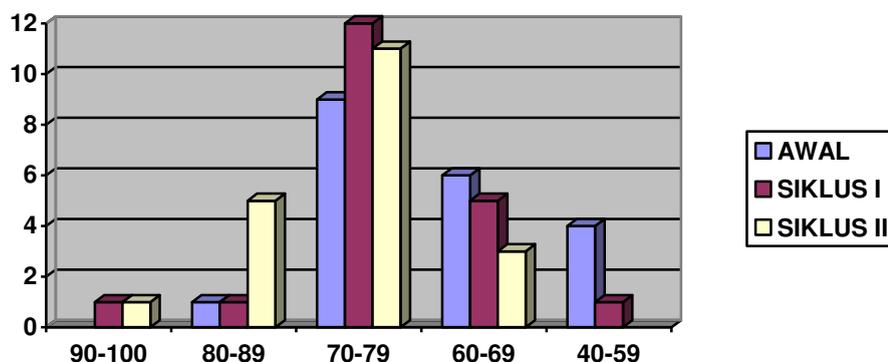
Hasil belajar pada siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dapat di ketahui dengan nilai rata 74,5. Dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan telah tercapainya KKM yang di tetapkan di SDN 010 Banjar Panjang, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65 dan pada siklus pertama meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan setelah siklus ke II meingkat hingga 74,5 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar IPA di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar IPA

No	Rentang Nilai (Kategori)	Siklus		
		Awal	I	II
1	90-100	-	1(5%)	1(5%)
2	80--89	1(5%)	1(5%)	5 ((25 %)
3	70-79	9 (45%)	12 (60 %)	11 (55 %)
4	60-69	6 (30 %)	5 (25 %)	3 (15%)
5	50-59	4 (20%)	1(5%)	-
6	≤ 40			
Nilai Rata-rata		65	69,25	74,5
Nilai Ketuntasan		70	70	70
% Ketuntasan Kelas		50%	70 %	85%

Melihat tabel distrubusi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPA siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada

data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 70% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 85%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Melihat gambar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dapat dijelaskan pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

Peneliti dengan teman sejawat melakukan diskusi berdasarkan diskusi itu diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, dan

telah dikategorikan dengan sempurna, kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, dan berdasarkan refleksi ini maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan supervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup baik. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswa pun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Tahun Pelajaran 2016.

Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV di atas, berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2010. *Kurikulum KTSP 2010*. Kencana. Jakarta.
- Djamarah. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Renneke Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi aksara
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Roza, Yenita. dkk. 2008. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cindikia Insani

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2007. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Winata, Putra. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Proyek Peningkatan mutu Guru Kelas SD setara D-II
- Winkel. 2000. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Gramedia